

**Sumber Hukum Islam Menurut Doktrin  
Ahlu Sunnah Wal Jama'ah**

Aji Setiawan

**Analisa Model Komunikasi Lasswell  
Pada Halaman “@Aswaja\_Sunda”  
Dalam Mempertahankan Ajaran Islam  
Ahlu Sunnah Wal Jama'ah di Media  
Instagram**

Kiki Esa Perdana

**Kontekstualisasi dan Ajaran Tasawuf  
Kitab Sirajuththahlibin: Suatu Studi  
Sejarah Intelektual**

Johan Wahyudi, M. Hum

**Rasionalitas dan Spiritualitas Dalam  
Produk Budaya Islam Nusantara; Kasus  
Seni Didong dari Aceh Tengah**

Lesi Maryani, S. Pd.i, M. Hum

**Rijal Dakwah : KH. Abdullah Syafi'ie  
(1910-1985)**

Retna Dwi Estuningtyas

**Reinterpretasi Hadis Perempuan  
Mayoritas Penghuni Neraka**

Muhammad Ghifari & Ulfah Zakiyah

ISSN 2621-4938  
e-ISSN 2621-4946

**THE INTERNATIONAL JOURNAL OF  
PeGON  
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION**

---

Volume 5 . issue 1 . 2021

---



**ISLAM NUSANTARA CENTER**

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF  
**PeGON**  
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION  
Vol. 5 - Issue 1 - 2021

The International Journal of Pegon: Islam Nusantara Civilization published by Islam Nusantara Center Foundation. This journal specialized academic journal dealing with the theme of religious civilization and literature in Indonesia and Southeast Asia. The subject covers textual and fieldwork studies with perspectives of philosophy, philology, sociology, antropology, archeology, art, history, and many more. This journal invites scholars from Indonesia and non Indonesia to contribute and enrich the studies published in this journal. This journal published twice a year with the articles written in Indonesian, Pegon, Arabic and English and with the fair procedure of blind peer-review.

**Editorial Team**

**Editor-In-Chief**

A. Ginanjar Syaban (*Director of Islam Nusantara Center*)

**Managing Editor**

A. Khoirul Anam

**Peer Reviewer**

Abdurahman Mas'ud (*Ministry of Religious Affairs, The Republic of Indonesia*) Oman  
Fathurrahman (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*) MN.  
Harissuddin (*State Islamic University of Jember, Indonesia*)  
KH. Abdul Mun'im DZ (*The Vice General Secretary of PBNU*)  
Farid F Saenong (*State Islamic University of Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*)  
Ngatawi al Zastrouw (*University of Nahdlatul Ulama Indonesia*)  
Islah Gusmian (*State Islamic University of Surakarta, Indonesia*)  
Zainul Milal Bizawie (*Islam Nusantara Center Jakarta, Indonesia*)

**Editors Johan**

Wahyudi  
Mohammad Taufiq  
Ahmad Ali

**Asistant Editors**

Muhammad Anwar  
Zainal Abidin  
Zainul Wafa

ISSN 2621-4938

e-ISSN 2621-4946

**Published by:**

ISLAM NUSANTARA CENTER (INC)  
Wisma Usaha UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (BANK BNI) Lt. 2,  
Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan Banten  
<http://ejournalpegon.jaringansantri.com/ojs/>

 Islam Nusantara Center



## **TABLE OF CONTENTS**

The International Journal of **PEGON**

Islam Nusantara Civilization

Vol. 5 - Issue 1 - 2021

<b>Table of Contents</b>	iii
<b>Sumber Hukum Islam Menurut Doktrin Ahlus Sunnah Wal Jama'ah</b> Aji Setiawan	1
<b>Analisa Model Komunikasi Lasswell Pada Halaman “@Aswaja_Sunda” Dalam Mempertahankan Ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah Di Media Instagram</b> Kiki Esa Perdana	25
<b>Kontekstualisasi dan Ajaran Tasawuf Kitab Sirajuththahlibin: Suatu Studi Sejarah Intelektual</b> Johan Wahyudi, M. Hum	39
<b>Rasionalitas dan Spiritualitas Dalam Produk Budaya Islam Nusantara; Kasus Seni Didong Dari Aceh Tengah</b> Lesi Maryani, S. Pd.i, M. Hum	61
<b>Rijal Dakwah : KH. Abdullah Syafi'ie (1910-1985)</b> Retna Dwi Estuningtyas	81
<b>Reinterpretasi Hadis Perempuan Mayoritas Penghuni Neraka</b> Muhammad Ghifari & Ulfah Zakiyah	97

# ANALISA MODEL KOMUNIKASI LASSWELL PADA HALAMAN “@ASWAJA\_SUNDA” DALAM MENPERTAHANKAN AJARAN ISLAM AHLUSSUNNAH WAL JAMAAH DI MEDIA INSTAGRAM

---

**Kiki Esa Perdana**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Manajemen dan Kepemimpinan,  
Universitas Tanri Abeng Jakarta  
esaperdana@tau.ac.id

## أبستراك

جودول فينيليتيان إيني أداله "أناليسا موديل كومونيكاسي لاسويلل فادا هالامان @أسواجا\_سوندا" دالام توروبت ميمفترتاهانكان أجاران أهل السنه والجامعة دي ميديا إنستاكرام". أجاران أسواجا ميروفكان أجاران ياغ باياك ديفترتاهانكان باياك أومات إسلام ديغان بيركام چارا دالام كهيدوفان بيركاما إسلام سمهاري-هاري. توجووان فينيليتيان إيني أداله أونتوك ميغيتاهووي باكامانا سيباكيان كيچيل داري أومات إسلام دي نوسانتارا ميمفترتاهانكان أجاران كياسلامان ياغ ميركا فيرچايي دالام كهيدوفان كيسمهيان ميركا دي دونيا إينترنيت، تروتاما فادا ميديا سوسيال اينستاكرام ديلمات دالام فينديكاتان بودايا، دالام هال إيني بودايا سوندا، دالام فينديكاتان موديل كومونيكاسي لاسويلل. فينيليتيان إيني ميغكونكان ستودي كاسوس ديسكريفتيف كوواليتانيف. فيغومفولان داتا ديلاكوكان ميلالووي واوانچارا، أوسيرفاسي دان ستودي فوستاكا. سيداغان فيغوجيان فاليديتاس داتا دالام فينيليتيان إيني ميغكونكان تريغولامي داتا، داتا ياغ ديفروليه ديسيسوايكان أتاو ديلاكوكان چيك أولاغ

ديغان جوملاه فيغيكوت سيكيتار لبييه داري ٥١.٠٠٠ أوراغ، ماكا فينديكاتان ياغ ديلاكوكان آدمين ديغان  
باپاك ميغكوناكان باهاسا دأيراه (سوندا)، دينيلاي مينوأو هاسيل چوكوف فوسيتيف.  
كاتا كونجي: موديل كومونيكاسي، أسواجا سوندا، اينستاگرام

### Abstrak

Judul penelitian ini adalah “analisa model komunikasi laswell pada halaman @asaja\_sunda” dalam turut mempertahankan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah di media instagram”. Ajaran aswaja merupakan ajaran yang banyak dipertahankan banyak umat islam dengan beragam cara dalam kehidupan beragama islam sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sebagian kecil dari umat islam di nusantara mempertahankan ajaran keislaman yang mereka percayai dalam kehidupan keseharian mereka di dunia internet, terutama pada media sosial instagram dilihat dalam pendekatan budaya, dalam hal ini budaya sunda, dalam pendekatan model komunikasi Lasswell. Penelitian ini menggunakan studi kasus deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Sedangkan pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, data yang diperoleh disesuaikan atau dilakukan cek ulang dengan sumber data lainnya. Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa dengan jumlah pengikut sekitar lebih dari 51.000 orang, maka pendekatan yang dilakukan admin dengan banyak menggunakan bahasa daerah (sunda), dinilai menuai hasil cukup positif.

**Kata kunci:** *Model Komunikasi, Aswaja Sunda, Instagram*

### Abstract

The title of this research is "analysis of the Laswell communication model on the @asaja\_dunda page" in helping to defend the teachings of Islam Ahlussunnah Wal Jamaah on Instagram media ". The aswaja teaching is a teaching that is maintained by many santri in their daily Islamic life which is full of various understandings of the Islamic religion itself. The purpose of this study is to find out how a small number of Indonesian students maintain the Islamic teachings they believe in their daily lives in the internet world, especially on social media Instagram seen in a cultural approach, in this case, Sundanese culture, in the Lasswell communication model approach. This research uses a qualitative descriptive case study. Data collection was carried out through interviews, observation, and literature study. While testing the validity of the data in this study using data triangulation, the data obtained was adjusted or double-checked with other data sources. Based on the results of the research, the authors concluded that with the number of

followers of more than 51,000 people, the approach taken by the admin by using a lot of regional languages (Sundanese), is considered to reap quite positive results.

**Keywords:** *Communication Model, Aswaja Sundanese, Instagram*

## A. PENDAHULUAN

**R**epublik Indonesia memiliki penduduk yang cukup besar di antara negara-negara yang ada di dunia dan memiliki masyarakat yang cukup pula plural. Pluralistis masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman budaya dengan suku, ras, dan bahasa yang banyak, tetapi juga dalam hal agama, terdapat enam agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Masing-masing umat beragama memiliki kitab suci yang berisi panduan dalam menjalani hidup.

Sebagai rakyat Indonesia, sudah sepatutnya kita mengenal kelompok-kelompok yang hidup berdampingan dengan kita. Dalam hubungannya dengan agama, hal tersebut dapat memberikan kesan yang kuat dan sangat mudah menjadi alat provokasi dalam menimbulkan ketegangan diantara umat beragama. Kebutuhan yang mendesak yang perlu diperhatikan oleh bangsa Indonesia adalah merumuskan kembali sikap keberagaman yang baik, benar, dan toleran ditengahi masyarakat yang plural.

Dalam agama islam, diterangkan kurang lebih bahwa orang yang melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan dari Allah SWT. Akan mendapatkan pahala dan termasuk golongan orang yang bertaqwa.

Sedangkan kita pula mengenal masalah kepatutan dan ketidakpatutan dalam norma masyarakat yang sesuai dengan budaya setempat.

Dapat diterangkan lagi, bagi mereka yang mematuhi aturan adat istiadat dan kepatuhan akan budaya setempat, akan dianggap sebagai orang yang sopan dan menghormati adat setempat.

Islam menjunjung tinggi adab dan rasa saling menghormati, yang mana juga dianut oleh aturan dalam adar istiadat, kedua hal ini bukanlah sesuatu yang bersebrangan, namun beriringan. Karena memiliki tujuan yang kurang lebih serupa di dunia, yaitu keselarasan dalam kehidupan. Ini dapat dilihat kesimpulan sederhana, bahwa banyak dari ajaran agama dan banyak dari ajaran budaya yang tidak bertolak belakang.

Menurut Deddy Mulyana (33:2008), model komunikasi Harold Dwight Lasswell ini berupa ungkapan verbal, Secara umum, komunikasi verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan, contohnya adalah penggunaan kata-kata. Model komunikasi Lasswell adalah sebagai berikut: *Who, Says What, in Which Channel, to Whom, with What Effect*. Komunikasi bisa dikatakan efektif apabila komunikator, komunikan, pesan, media dan efeknya terbaca jelas. Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur, yaitu: Komunikator (untuk menjelaskan siapa yang mengatakan?), Pesan (untuk menjelaskan apa yang disampaikan), Media (saluran/ channel/ media yang dijelaskan), Komunikan (pada siapa pesan ditujukan), Efek (dampak/ efek yang dihasilkan). Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi dapat dijabarkan dimana pihak komunikator membentuk pesan (encode) dimana penyampaiannya melalui saluran tertentu kepada pihak penerima (komunikan) yang menimbulkan efek tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan saluran tertentu adalah penyampaian informasi atau pesan yang disampaikan tersebut oleh komunikator kepada komunikan melalui beragam pilihan media komunikasi.

Saleh Danasasmita (20:1984), mengatakan bahwa dalam naskah “*Sanghyang Siksakandang Karesian*” menyebutkan bahwa pengaruh Hindu dan unsur ajaran Budha telah bercampur dengan kepercayaan masyarakat setempat, dimana pada saat itu masyarakat Sunda lebih menjunjung tinggi akan roh leluhur atau *Hyang*.

Sedang pada masa kerajaan Pajajaran, agama yang mereka anut sudah bersendikan roh leluhur stau *Hyang* tadi, atau bisa juga dijabarkan bahwa *Batara Seda Niskala* telah menempatkan dewa-dewa penting Hindu dibawahnya.

Dimana hal ini menunjukan bahwa agama Hindu sudah kehilangan pengaruhnya pada masyarakat Sunda pada waktu itu. Sejak abad ke 14 Masehi, agama tersebut telah mulai tertelan oleh unsur-unsur asli kepercayaan penduduk, salah satunya kepercayaan pada roh leluhur tadi.

Ditambahkan A. Sobana Hardjasaputra (1985), Agama Islam disebutkan baru masuk ke daerah Jawa Barat antara akhir abad ke-14 dan awal abad ke-15. Beberapa tokoh perintisnya adalah Bratalegawa atau yang sering disebut ‘Haji Purwa’, Pangeran Walangsungsang atau Haji Abdullah Imam, Syekh Quro atau Syekh Hasanudin, dan Syekh Nurjati Atau Syekh Datuk Kahfi. Bratalegawa atau haji Purwa menyebarkan agama Islam secara terbatas di kerajaan Galuh kemudian di Caruban Cirebon bersama Pangeran

Walangsungang, yang merupakan putra dari Prabu Siliwangi dari Ibu Nyi Mas Subanglarang. Pangeran Walangsungang pada usia remaja keluar dari istana karena mimpi bertemu dengan Nabi Muhammad dan diperintahkan untuk mencari atau mempelajari agama Islam yang bisa menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Sedangkan Syekh Quro yang bernama asli syekh Hasanuddin atau Syekh Qurotul Ain atau Syekh Mursahadatillah, mendirikan Pondok Pesantren yang bernama Pondok Quro, yang memiliki arti tempat untuk belajar Alquran pada tahun 1418 M atau 1340 Saka. Di Pesantren inilah pertama kali dibangun sebuah masjid di Karawang yang sekarang menjadi Masjid Agung Karawang. Sejak jaman itulah perkembangan agama islam dan budaya sunda banyak sekali berkembang, termasuk banyak sekali ulama-ulama terpendang terutama dari Jawa Barat.

Sedangkan untuk Aswaja sendiri diambil dari beberapa definisi, Aswaja atau *Ahlussunnah Wal Jamaah* memiliki pengertian berupa Dalam pengertian yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa ahlusunnah waljama<sup>ah</sup> adalah paham yang dalam masalah *aqidah* mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al Maturidi. Dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu empat mazhab yaitu madzhab Hanafi, Maliki, Syafi<sup>i</sup> dan Hambali, dan dalam bertawasuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali. *Ahlussunnah Waljamaah* (Aswaja) sesungguhnya bukanlah madzhab, Aswaja hanyalah sebuah manhaj Al fikr (cara berpikir) tertentu yang digariskan oleh para sahabat dan muridnya, yaitu generasi tabi<sup>in</sup> yang memiliki intelektualisasi tinggi dan relatif netral dalam menyikapi situasi politik ketika itu. Meski demikian, bukan berarti dalam kedudukannya sebagai Manhaj Al-fikr sekalipun merupakan produk yang bersih dari realitas sosio-kultural maupun sosio politik yang melingkupinya.

Sepanjang sejarah perjalanannya, prinsip jalan tengah yang ditempuh Aswaja, yang mewujud dalam karakter tawasuth (moderat), tasamuh (toleran), dan tawazun (seimbang) membuat Aswaja mampu hidup dan berkembang di wilayah mana saja dan mampu melebur dengan kebudayaan setempat, serta senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (dinamis). Dalam sejarah penyebaran Islam di Nusantara, dai-dai Aswaja awal di Nusantara seperti Walisongo tak mengalami benturan dengan kebudayaan masyarakat Nusantara. Pasalnya, kata Clifford Gertz, dalam menyebarkan agama Islam mereka tidak hanya berperan sebagai pendakwah yang menyiarkan agama Islam, Akan tetapisebagai cultural broker, makelar budaya.

Ajaran Aswaja yang dianut oleh mayoritas umat Islam di seluruh dunia orientasinya tidak lain adalah mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan umat baik bidang agama, sosial, politik, maupun ekonomi. Aswaja bukanlah golongan yang menjadikan kekuasaan politik sebagai tujuan. Artinya, bagi Aswaja kekuasaan bukanlah indikator keberhasilan dakwah islamiah, tetapi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Hal ini berbeda dengan kaum Syiah dan Khawarij yang orientasi utamanya adalah kekuasaan politik. Dengan prinsip jalan tengahnya, dalam bidang politik Aswaja menghendaki tatanan politik yang stabil. Aswaja mengharamkan pemberontakan terhadap pemerintah yang sah dan mengharamkan sebuah tindakan dan pernyataan yang dapat memicu huru-hara politik dan chaos. Mengapa? Karena instabilitas politik dapat memicu kekacauan sosial yang pada ujungnyahnya akan menyengsarakan rakyat.

Berawal dari inisiasi seorang *Santri kalong* asli sunda asal kota Bandung untuk berbagi informasi, untuk berbagi berbagai kutipan dan juga nasihat-nasihat ulama Aswaja dan merawat budaya, khususnya budaya Islam Nusantara yang diwariskan Ulama-ulama Ahlussunnah wal Jama'ah jaman dahulu agar tidak punah, akun instagram @aswaja\_sunda yang berdiri sejak oktober 2018 ini kini memiliki pengikut sekitar 51.600 orang dari berbagai daerah di Indonesia, tidak hanya Jawa Barat.

Pola komunikasi merupakan proses komunikasi dalam menyampaikan sebuah pesan dari anggota satu kepada anggota lain di dalam suatu kelompok, demi menunjang kelancaran komunikasinya, selain menggunakan pola komunikasi melalui media sosial, @aswaja\_sunda ini secara umum melakukan model komunikasi dari Lasswell dengan skemanya Model ini menggambarkan komunikasi dalam ungkapan *who says what in which channel to whom with what effect*. Menggunakan nama “sunda” ujar admin yang juga merupakan founder, bukan hanya dikhususkan untuk pengikut yang berasal dari daerah sunda, namun hanya bentuk representasi identitas pribadi yang berasal dari suku sunda.

## **B. LANDASAN TEORI**

### ***Model komunikasi***

Andrik Purwasito dalam buku “Komunikasi Multikultural” (96:2002) menjelaskan Pola komunikasi adalah cara seseorang individu atau kelompok itu berkomunikasi. Pola komunikasi dalam tulisan ini adalah cara kerja suatukelompok ataupun individu dalam berkomunikasi yang didasarkan

padateori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikasikan.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan, namun juga hal yang cukup kompleks dalam keseharian kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan oleh manusia lainnya, baik melalui media ataupun langsung.

Menurut Harold Laswell yang dikutip oleh Deddy Mulyana, cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: who, says what, in which channel, to whom, with what effect. atau siapa, mengatakan apa, dengan saluran apa, kepada siapa, dengan pengaruh bagaimana.

Dalam proses komunikasi, suatu model komunikasi tidak hanya terfokus pada kajian untuk memahami arti pesan (message analysis), tetapi adalah terkait dengan semua unsur-unsur, proses, saluran, partisipan dan demi mencapai tujuan atau maksud tertentu (ruslan:2010).

### ***Aswaja***

Said Aqil Siradj, Ahlussunnah wal Jama'ah; Sebuah Kritik Historis (5:2008) mwnjelaskan Ahlu Sunnah Wa al-Jamaahatau yang biasa disingkat dengan ASWAJA secara bahasa berasal dari kata Ahlunyang artinya keluarga, golongan, dan pengikut. Ahlussunnah berarti orang-orang yang mengikuti sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW). Sedangkan al Jama'ahadalah sekelompok orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

### ***Sosial Media Instagram***

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video. Instagram sendiri masih merupakan bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook itu mengikuti kita dalam akun sosial media instagram. Makin populernya instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranas bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram. (M Nisrina, 2015:137). Situs jejaring sosial media sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi umum

dalam satu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, dan melihat-lihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut. (Boyd dan Ellison, 2008:11). Instagram adalah bentuk dari salah satu media jejaring sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran langsung, melalui instagramlah produk/jasa dapat ditawarkan dengan meng-upload foto atau video singkat, sehingga para calon konsumen dapat melihat jenis-jenis barang/ jasa yang ditawarkan.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Whitney dalam Moleong (2012:201), metode deskriptif merupakan pencarian suatu fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian dengan metode deskriptif mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dalam suatu fenomena. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol.

Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa saja yang saat ini berlaku. Dalam metode ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis serta menginterpretasikan kondisi yang sekarang sedang terjadi. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang sedang terjadi (Mardalis, 1999:26). Menurut Rakhmat dalam Ardianto (2011:60) metode penelitian deskriptif-kualitatif bebas mengamati objeknya, menjelajahi, dan menemukan wawasan baru selama penelitian. Pengertian dari subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini ialah pemilik atau pengelola akun instagram *aswaja\_sunda* sebagai sumber peneliti dalam mencari informasi terkait penelitian yang dilakukan. Objek penelitian dimaksud adalah fokus masalah yang ingin

diteliti. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah halaman instagram @aswaja\_sunda, melalui pendekatan model komunikasi ala Lasswell.

#### D. PEMBAHASAN

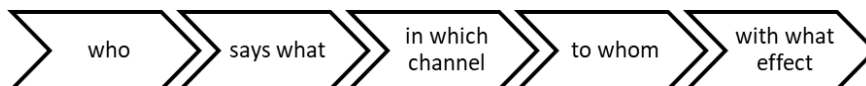
Proses komunikasi pada dasarnya merupakan cara bagaimana seorang komunikator menyampaikan suatu pesan tersebut dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan. Dalam proses komunikasi ini dilakukandengan beberapa tahapan yang teratur, agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dimengerti secara baik oleh komunikannya. komunikasi dilihat dari sisi verbalitasnya terbagi menjadi dua: komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal yaitu komunikasi dengan kata-kata, semisal ujaran dan tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal yaitu komunikasi tanpa kata-kata, semisal isyarat dan raut muka. Meski tanpa kata-kata komunikasi nonverbal dapat diverbalkan melalui penafsiran yang diungkapkan. Contoh, wajah merah menunjukkan rasa takut, mata merah menunjukkan marah, wajah kusut menunjukkan sedih. Melalui ungkapan tersebut komunikasi dapat ditafsiri sesuaiisyarat-isyarat tersebut.

Dalam komunikasi banyak model komunikasi yang dicetuskan oleh para pakar. Tujuan utama dari beragamnya model ini adalah mempermudah pemikiran yang sistematis dan juga logis.

Namun pada penelitian ini, peneliti memilih model komunikasi Harorld Dwight Laswell. Laswell sendiri telah memilih model awal lain yang juga dikutip secara luas. Meskipun demikian pemikirannya spesifik pada konteks komunikasi massa.

Model komunikasi yang telah dijelaskan oleh Laswell sangat mudah dipahami dan dimengerti, model tersebut adalah: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom* dan *With What Effect*. Dari model tersebut dapat terlihat jelas, siapa yang mengatakan pesan atau informasi, apa pesan yang disampaikan, saluran apa yang digunakan, siapa komunikan atau siapa yang diajak berkomunikasi dana pa umpan balik yang didapatkan kemudian.



Model Lasswell ini sebetulnya menjelaskan tentang proses komunikasi dan fungsinya terhadap masyarakat. Lasswell berpendapat bahwa di dalam komunikasi terdapat tiga fungsi. Yang pertama adalah

pengawasan lingkungan. Lalu hubungan dari setiap bagian sosial yang terpisah yang memberikan respon kepada lingkungan. Dan yang terakhir adalah transmisi masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya.

Menurut Lasswell, komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media kepada komunika yang menimbulkan efek tertentu. Model komunikasi Lasswell menggambarkan kajian proses komunikasi secara ilmiah yang menitikberatkan pada berbagai turunan dari setiap elemen komunikasi dan sekaligus merupakan jawaban dari pertanyaan yang telah ia kemukakan.

### ***Who***

dalam setiap bentuk komunikasi selalu ada seseorang atau sesuatu yang memainkan peran dalam melakukan komunikasi. Para ahli komunikasi sepakat bahwa yang dimaksud dengan komunikator adalah *source/transmitter/sender* atau pengirim pesan. dalam hal ini halaman Instagram @aswaja\_sunda yang banyak menyampaikan sharing, memberikan informasi, serta membuat konten-konten yang berupa quetos & Nasehat-nasehat Ulama *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

### ***Says what***

merujuk pada isi pesan. Terkait dengan studi media, maka elemen (*Says*) *What* dapat dikaji melalui *content analysis* atau analisis isi. Yang dimaksud dengan analisis isi atau *content analysis* adalah penelitian terhadap isi pesan dan biasanya diterapkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang bersifat representasi. Akun instagra @aswaja\_sunda ini menyampaikan sharing, memberikan informasi, serta membuat konten-konten yang berupa quetos & Nasehat-nasehat Ulama *Ahlussunnah Wal Jamaah*.

### ***In which channel***

Hal ini merujuk pada pemilihan dan penggunaan media dalam proses pengiriman pesan. dalam platform media social yang digunakan @aswaja\_sunda dalam hal ini adalah media social Instagram.

### ***To whom***

Dalam tataran kajian media, studi yang menekankan pada penerima pesan atau khalayak disebut dengan *audience analysis* atau analisis khalayak. Sesuai dengan data dari interview yang didapatkan, walaupun terdapat nama “sunda”, akun @aswaja\_sunda ini bukan hanya dikhususkan untuk pengikut yang berasal dari daerah sunda, namun hanya bentuk representasi identitas pribadi yang berasal dari suku sunda.

### ***With what effect***

Efek yang ditimbulkan dari komunikasi yang dilakukan. Kajian terhadap elemen efek media disebut dengan analisis efek atau *effect analysis*. Bertujuan untuk mempertahankan akidah aswaja, dengan balutan Bahasa sunda.

Model Lasswell ini menjelaskan tentang proses komunikasi dan fungsinya terhadap masyarakat. Lasswell berpendapat bahwa di dalam komunikasi terdapat tiga fungsi. Yang pertama adalah pengawasan lingkungan, yang mengingatkan anggota-anggota masyarakat akan bahaya dan beragam informasi dalam lingkungan, yang mana dalam hal ini lingkungan masyarakat islam umumnya dan masyarakat sunda khususnya. Kedua adalah korelasi berbagai bagian terpisah dalam masyarakat yang merespon lingkungan, kurang lebih bertujuan sebagai pengingat akan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah.

Ketiga adalah transmisi warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya, menyampaikan informasi secara turun temurun mengenai ajaran ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah secara turun temurun yang sanad nya tidak terputus agar tidak terjadi distorsi akan penyampaian pesan. Inframasi yang disampaikan oleh akun Instagram ini cenderung dikemas sederhana; sebagian hanya mengambil kutipan-kutipan ulama ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah yang juga dikenal dekat dengan budaya di Indonesia, sebagian lagi menyajikan format audio visual pendek, dengan lagam yang sudah biasa didengarkan umat islam di mushala atau masjid setempat.

Akun ini terbilang jarang mengutip dari *al Quran* atau *Hadist*, namun lebih pada pengimplementasian dalam kehidupan keseharian, kutipan yang diambil ucapan para ulama-ulama aswaja pun, notabene sudah pasti berdasarkan pada Quran, Hadist dan Kitab Kuning, yang di dalamnya terdapat ilmu-ilmu mengenai agama Islam di antaranya *syarah*, *hasiyiah*, kitab terjemahan, dan kitab saduran. Kegiatan @aswaja\_sunda ini tidak hanya sebatas pada dunia internet atau media instagram, tetapi juga melakukan kegiatan lain, berupa Pengajian Al-qur’an, *Tajwid*, dan kitab-

kitab lainnya atau juga membuka kajian yang juga sebut “NGOPI” (Ngobrol Perkara Iman).

## E. KESIMPULAN

Dengan menggunakan analisis model komunikasi Lasswell, model komunikasi yang dilakukan @aswaja\_sunda dapat dengan mudah disimpulkan: sangat sederhana, karena menggunakan Bahasa penyampaian yang mudah dimengerti oleh seluruh followers. Dapat diaplikasikan ke dalam berbagai bentuk komunikasi informasi yang dihadirkan terdiri dari berbagai bentuk informasi, baik visual diiringi kutipan, ataupun berupa video. Adanya konsep efek, efek atau umpan balik yang dihadirkan pun cukup ramai, banyak dukungan pada postingan-postingan dari admin.

Penyampaian pesan yang dilakukan oleh akun instagram @aswaja\_sunda dinilai cukup efektif karena melalui pendekatan kedaerahan yang dilakukan admin dinilai cukup berhasil dengan jumlah pengikut diatas 50.000. selama ini akun-akun berbau aswaja banyak menyirikan budaya daerah jawa tengah dan jawa timur, maka dengan adanya akun dengan mayoritas menggunakan bahasa sunda seakan menjadi dahaga bagi para pengikut aswaja yang berlatar belakang budaya sunda, untuk menjadi pengikut dan mengikuti beragam pesan mengenai keaswajaan yang disampaikan oleh admin halaman instagram untuk khalayak pengikut.

Contoh postingan ig @aswaja\_sunda



- Rosjidi, Ajip. 2010. *Mencari Sosok Manusia Sunda*, Pustaka Jaya Jakarta, 2010
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*, Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Boyd, D. M & Ellison, B. N. 2008. *Social Network Sites: Definition, History and Scholarship*. Journal of Computer-Mediated Communication. Vol. 13. Issue 1.
- Danasasmita, saleh 1983-1984. *Sejarah Jawa Barat: Rintisan Penelusuran Masa Silam Jilid ke-3, Sundanologi dan Proyek Penerbitan Buku Sejarah Jawa Barat*, Bandung.
- Hardjasaputra, A. Sobana. 1985. *Islam di Tatar Sunda dan Hubungan Bupati dengan Ulama Zaman Hindia Belanda*, orasi ilmiah, Unpad.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, l. exy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya
- Nisrina, M. 2015. *Bisnis Online, Manfaat Media Sosial Dalam Meraup Uang*. Yogyakarta; Kobis.
- Lasswell, Harold. 1960. *The Structure and Function of Communication in Society*, Urbana: University of Illinois Press.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2010), hlm 109.



ISSN 2621-4938  
e-ISSN 2621-4946

THE INTERNATIONAL JOURNAL OF  
**PeGON**  
ISLAM NUSANTARA CIVILIZATION

Volume 5 . issue 1 . 2021

سومبیر هوکوم اسلام مینوروت دوکترین أهل  
السنة والجامعة  
أجي سيتياوان

أناليسا موديل كومونيكاسي لاسويئل قادا  
هالامان " @أسواجا سوندا" دالام  
ميمقير تاهانكان أجاران إسلام أهل السنة  
والجامعة دي ميديا إنستا رام  
کيکی ایسا فیر دانا

کونتيکستو واليساسي دان أجاران تاساووف  
کتاب سراج الطالبين: سواتو ستودي سيجاره  
إنتليکتوال  
جوهان واهيودي

راسييوناليتاس دان سفيريتو واليتاس دالام  
قرادوك بودايا إسلام نوسانتارا: کاسوس سيني  
ديدوغ داري أچيه تيه اه  
ليسي مارياتي

رجال الدعوة: کيبياهي الحاج عبد الله شافعي  
(١٩٨٥ - ١٩١٠)  
ريتتا دوي أيستونيه تيباس

ريابنتير فريتاسي حديث فيرمقووان مايوريتاس  
في هوني نيراکا  
محمد غفاري & ألفه زاکية



ISLAM NUSANTARA CENTER